

SKRIPSI

**INDEKS DAYA SAING PARIWISATA
KABUPATEN KLATEN
MENGUNAKAN METODE *COMPETITIVENESS MONITOR***

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI MAHARANI BALQISH ISKANDAR

D101 20 1045



**PROGRAM STUDI SARJANA
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INDEKS DAYA SAING PARIWISATA KABUPATEN KLATEN MENGUNAKAN METODE *COMPETITIVENESS MONITOR*

Disusun dan diajukan oleh

Andi Maharani Balqish Iskandar
D101201045

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian
Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 3 Oktober 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Laode Muh Asfan Mujahid, ST., MT
NIP. 1993009 2019031 014

Ketua Program Studi,



Dr. Eng. Abdul Rachman Rayid, ST., M.Si
NIP. 197410006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Andi Maharani Balqish Iskandar

NIM : D101201045

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Klaten Menggunakan Metode
*Competitiveness Monitor***

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 10 Oktober 2024

Yang Menyatakan



(Andi Maharani Balqish Iskandar)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Klaten Menggunakan Metode Competitiveness Monitor”** dapat diselesaikan sebagaimana semestinya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi yang Mulia Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya, seluruh sahabat beliau dan orang-orang yang mengikuti sunnah-sunnah beliau.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pariwisata di Kabupaten Klaten yang memiliki potensi daya tarik beragam, serta maraknya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah setempat khususnya di Kabupaten Klaten. Pada tulisan ini, penulis mengkaji karakteristik elemen sistem pariwisata yang terbentuk dari subsistem eksternal dan subsistem internal, lalu penulis akan menganalisis tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Klaten menggunakan metode *competitiveness monitor* yang tersusun dari 8 indikator penyusun daya saing pariwisata yaitu *Human Tourism Indicator* (HTI), *Price Competitiveness Indicator* (IDI), *Infrastructure Development Indicator* (IDI), *Environment Indicator* (EI), *Technology Advancement Indicator* (TAI), *Human Resource Indicator* (HRI), *Openess Indicator* (OI), dan *Social Development Indicator* (SDI). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata dan tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Klaten.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, ilmu perencanaan, perencanaan Kabupaten Klaten kedepannya serta penelitian selanjutnya yang terkait. Kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat

diharapkan demi meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasanya meridhai segala usaha kita.

Gowa, 10 Oktober 2024

(Andi Maharani Balqish Iskandar)

Sitasi dan Alamat Kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi dengan cara penulisan sebagai berikut:

Andi Maharani Balqish Iskandar. (2024). *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Klaten Menggunakan Metode Competitiveness Monitor* [Skripsi Sarjana, Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin] Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut ini: maharanibalqish@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Klaten Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*”** dapat diselesaikan sebagaimana semestinya. Dalam penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai ilmu pengetahuan, bimbingan, bantuan, kritik, saran, motivasi dan dukungan yang luar biasa. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis tercinta (Andi Iskandar dan Ariani Bakri) yang senantiasa menyemangati penulis, serta kasih sayang tak terhingga yang diberikan kepada penulis;
2. Saudara penulis, (Andi Nurul Iskandar, Andi Iqra Saputra Ramadhan, dan Andi Yasser Arafat) atas dukungan yang diberikan;
3. Rektor Universitas Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.) atas dukungannya;
4. Dekan Fakultas Teknik Hasanuddin (Bapak Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T.) serta Dekan terdahulu (Bapak Prof. Dr. Ir. Muh. Arsyad Thaha, MT.) jabatan tahun 2018-2022 atas segala dukungan dan kebijakannya;
5. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., MT.) atas ilmu dan nasehat yang diberikan selama Penulis menempuh pendidikan;
6. Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin (Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT.) atas ilmu dan pengalaman belajar yang telah diberikan;
7. Dosen Penasehat Akademik (Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si.) atas arahan, nasehat dan bimbingan yang telah diberikan;
8. Dosen Penguji (Bapak Dr. Eng. Ihsan, ST., M.T dan Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.T) atas bimbingan, arahan, kritik dan saran, serta motivasi yang diberikan kepada penulis;

9. Kepala Studio (Ibu Dr. techn. Yashinta K. D. Sutopo, ST., MIP.) atas arahan, nasehat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan selama perkuliahan maupun saat penyelesaian tugas akhir;
10. Dosen-dosen, *staff*, *cleaning service* Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin atas ilmu, pengurusan administrasi dan pengalaman yang Penulis dapatkan selama menempuh Pendidikan di FTUH;
11. Sahabat terbaik Penulis, (Dian Sukma, Nur Ainun Anugrah, Nurul Fajri, Hany Melati Hamid, dan Andi Luthfi Fadhil) yang menemani dari awal perkuliahan sampai saat ini atas kebersamaan, keceriaan, dan dukungannya;
12. Teman-teman terbaik Penulis selama proses penyusunan, (Nurul Mutia, Enny Heriany, Nur Azisah Mulyadi, Rafika Nur Hidayanti) atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan selama di Labo Regional;
13. Rekan-rekan di LBE *Regional, Tourism and Disaster Mitigation Planning*, serta seluruh rekan-rekan RASIO 2020 atas kebersamaan dan dukungannya selama perkuliahan;
14. Rekan Tribe, seluruh mentee INSPIRING batch V, dan *staff* PPSDM Kementrian ATR/BPN Direktorat Jenderal Tata Ruang atas kepercayaan, keceriaan, dukungan, serta apresiasi yang diberikan kepada penulis;
15. Semua pihak yang senantiasa membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir maupun dalam penyusunan Tugas Akhir yang tidak dapat Penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga Laporan Tugas Akhir penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca, pemerintah, dan masyarakat Indonesia umumnya.

Gowa, 10 Oktober 2024

(Andi Maharani Balqish Iskandar)

ABSTRAK

ANDI MAHARANI BALQISH ISKANDAR. *Indeks Daya Saing Pariwisata Kabupaten Klaten Menggunakan Metode Competitiveness Monitor* (dibimbing oleh Laode Muh Asfan Mujahid)

Industri pariwisata Kabupaten Klaten saat ini belum menjadi sektor basis dalam penerimaan daerahnya, namun dari periode waktu yang terus berjalan, sektor pariwisata terus mengalami perkembangan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengidentifikasi karakteristik sistem elemen pariwisata; dan 2) mengukur tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Klaten. Penelitian dilakukan di Kabupaten Klaten yang berlangsung selama 5 bulan pada bulan Agustus - Desember 2023. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kondisi objek daya tarik wisata serta kondisi fasilitas penunjang destinasi wisata, sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan, dokumen Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Daerah, jumlah wisatawan, sebaran objek daya tarik wisata, sebaran akomodasi, sebaran usaha makanan dan minuman, serta data perekonomian berupa Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif, analisis spasial dan analisis *Competitiveness Monitor*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pariwisata Kabupaten Klaten didominasi oleh daya tarik wisata alam berupa wisata pemandian air umbul dan daya tarik wisata budaya berupa candi, makam, dan beberapa monument peninggalan sejarah. Hal ini dipengaruhi karena 83,52% kondisi alam Kabupaten Klaten didominasi dataran rendah yang terletak diantara ketinggian 100-500 mdpl dan didukung dengan banyaknya sumber mata air. Hasil analisis indeks daya saing pariwisata terbagi atas 2 klasifikasi yaitu tahap belum berkembang dan tahap berkembang. Indikator PCI, IDI dan HRI dikategorikan dalam tahap belum berkembang. Indikator HTI, EI, TAI, OI, dan SDI dikategorikan dalam tahap berkembang.

Kata Kunci: Kabupaten Klaten, Elemen Sistem Pariwisata, Competitiveness Monitor, Daya Saing

ABSTRACT

ANDI MAHARANI BALQISH ISKANDAR. *Tourism Competitiveness Index of Klaten Regency Using Competitiveness Monitor Method* (supervised by Laode Muh Asfan Mujahid)

The tourism industry in Klaten Regency has not yet become a primary sector in its regional revenue, but over time, the tourism sector continues to experience significant development. This research aims to: 1) identify the characteristics of the tourism element system; and 2) measure the competitiveness level of tourism in Klaten Regency. The research was conducted in Klaten Regency and lasted for 5 months from August to December 2023. This research uses primary data in the form of the condition of tourist attractions and the condition of supporting facilities for tourist destinations, while the secondary data used includes the Master Plan for Tourism Development, the Medium-Term Regional Development Plan, the number of tourists, the distribution of tourist attractions, the distribution of accommodations, the distribution of food and beverage businesses, as well as economic data in the form of the Regional Gross Domestic Product and the Original Regional Revenue of Klaten Regency. Data collection was conducted through observation and literature study. The analysis methods used include qualitative descriptive analysis, quantitative descriptive analysis, spatial analysis, and Competitiveness Monitor analysis. The research results show that the characteristics of tourism in Klaten Regency are dominated by natural attractions such as water spring baths and cultural attractions such as temples, graves, and several historical monuments. This is influenced by the fact that 83.52% of the natural conditions in Klaten Regency are dominated by lowland areas located at an altitude of 100-500 meters above sea level and supported by numerous springs. The results of the tourism competitiveness index analysis are divided into two classifications: the undeveloped stage and the developing stage. The PCI, IDI, and HRI indicators are categorized as underdeveloped. The HTI, EI, TAI, OI, and SDI indicators are categorized as developed.

Keywords: Klaten Regency, Tourism, Competitiveness Monitor, Competitiveness

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pariwisata.....	6
2.2 Sistem Pariwisata.....	7
2.3 Daya Saing Pariwisata.....	13
2.4 Penelitian Terdahulu.....	18
2.5 Kerangka Konsep Penelitian.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Variabel Penelitian.....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	32
3.7 Definisi Operasional.....	37
3.8 Alur Pikir Penelitian.....	39
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	41
4.2 Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Kabupaten Klaten.....	44
4.2.1 Elemen sub sistem eksternal pariwisata	44
4.2.2 Elemen sub sistem internal pariwisata	64

4.3	Daya Saing Pariwisata Kabupaten Klaten.....	84
4.3.1	Perkembangan nilai indikator daya saing pariwisata.....	84
4.3.2	Indeks Pariwisata.....	93
4.3.3	Indeks Komposit.....	94
4.3.4	Indeks Daya Saing.....	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA.....	104
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	112
----------------------	------------

<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	148
-------------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Sistem Pariwisata	9
Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian	22
Gambar 3 Peta Lokasi Penelitian	25
Gambar 4 Alur Pikir Penelitian.....	40
Gambar 5 Peta administrasi Kabupaten Klaten	43
Gambar 6 Peta Topografi Kabupaten Klaten	47
Gambar 7 Jumlah penduduk menurut agama yang dianut tahun 2022	52
Gambar 8 Jumlah penduduk Kabupaten Klaten yang mengakses internet	55
Gambar 9 Grafik pertumbuhan PAD Kabupaten Klaten	59
Gambar 10 Grafik perkembangan jumlah wisatawan tahun 2018-2022.....	65
Gambar 11 Prasarana transportasi Kabupaten Klaten.....	66
Gambar 12 Peta jaringan jalan Kabupaten Klaten	68
Gambar 13 ODTW alam	72
Gambar 14 ODTW buatan Candramaya	73
Gambar 15 ODTW sejarah/budaya	74
Gambar 16 Peta sebaran ODTW	75
Gambar 17 Peta sebaran akomodasi	77
Gambar 18 Peta sebaran usaha makan dan minum	80
Gambar 19 Peta overlay jenis usaha pariwisata	81
Gambar 20 Grafik perkembangan indikator HTI.....	85
Gambar 21 Grafik perkembangan indikator PCI	87
Gambar 22 Grafik perkembangan indikator IDI.....	88
Gambar 23 Grafik perkembangan indikator EI.....	89
Gambar 24 Grafik perkembangan indikator TAI.....	90
Gambar 25 Grafik perkembangan indikator HRI.....	91
Gambar 26 Grafik perkembangan indikator OI	92
Gambar 27 Grafik perkembangan indikator SDI	93
Gambar 28 Nilai Indeks Pariwisata	94
Gambar 29 Indeks daya saing pariwisata Kabupaten Klaten.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator penyusun daya saing.....	16
Tabel 2 Penelitian terdahulu.....	18
Tabel 3 Variabel penelitian	28
Tabel 4 Klasifikasi skala indeks.....	36
Tabel 5 Luas Kabupaten Klaten.....	41
Tabel 6 Luas wilayah per kecamatan di Kabupaten Klaten tahun 2022	48
Tabel 7 Curah hujan Kabupaten Klaten tahun 2022	48
Tabel 8 Jumlah penduduk Kabupaten Klaten tahun 2018-2022	49
Tabel 9 Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk per kecamatan	50
Tabel 10 Jumlah Angkatan kerja berdasarkan status pekerjaan.....	53
Tabel 11 persentase penduduk melek huruf Kabupaten Klaten.....	53
Tabel 12 Penduduk berumur 15 tahun keatas menurut pendidikan tertinggi.....	54
Tabel 13 Persentase penduduk yang menggunakan telepon seluler/komputer	55
Tabel 14 PDRB Kabupaten Klaten Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah).....	56
Tabel 15 PAD Kabupaten Klaten tahun 2018-2022	57
Tabel 16 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD.....	58
Tabel 17 Program Kegiatan Pariwisata tahun 2022.....	63
Tabel 18 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Klaten Tahun 2018-2022.....	64
Tabel 19 Panjang jalan menurut kondisi jalan di Kabupaten Klaten (km ²)	66
Tabel 20 Unsur pariwisata	69
Tabel 21 Klasifikasi dan sebaran ODTW Kabupaten Klaten tahun 2022	70
Tabel 22 Fasilitas Akomodasi di Kabupaten Klaten Tahun 2022	76
Tabel 23 Tabel usaha makan dan minum Kabupaten Klaten 2022.....	78
Tabel 24 Sebaran jenis usaha pariwisata.....	82
Tabel 25 Nilai HTI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022.....	85
Tabel 26 Nilai PCI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022	86
Tabel 27 Nilai IDI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022.....	87
Tabel 28 Nilai EI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022.....	88
Tabel 29 Nilai TAI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022.....	89
Tabel 30 Nilai HRI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022.....	90
Tabel 31 Nilai OI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022	91
Tabel 32 Nilai SDI Kabupaten Klaten tahun 2018-2022	93
Tabel 33 Nilai indeks pariwisata Kabupaten Klaten tahun 2018-2022.....	94
Tabel 34 Nilai indeks komposit Kabupaten Klaten tahun 2018-2022	95
Tabel 35 Nilai indeks daya saing pariwisata Kabupaten Klaten.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat pengambilan data di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten.....	112
Lampiran 2	Data ODTW dan akomodasi terdekat	114
Lampiran 3	Data Jenis Usaha Makanan dan Minuman Kabupaten Klaten.....	139
Lampiran 4	Data Jenis Akomodasi Kabupaten Klaten.....	144
Lampiran 5	Data Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Klaten Tahun 2015-2022.....	145
Lampiran 6	Hasil Perhitungan 8 Indikator, Indeks Pariwisata, dan Indeks Komposit.....	146
Lampiran 7	Pengambilan data.....	147

DAFTAR SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
RDTR	Rencana Detail Tata Ruang
RIPPARKAB	Rencana Induk Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Kabupaten
BPS	Badan Pusat Statistik
Disbudparpora	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata
UU	Undang-Undang
Perda	Peraturan Daerah
RPJPD	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
ODTW	Objek Daya Tarik Wisata
CM	<i>Competitiveness Monitor</i>
mdpl	Meter Diatas Permukaan Laut
HTI	<i>Human Tourism Indicator</i>
PCI	<i>Price Competitiveness Indicator</i>
IDI	<i>Infrastructure Development Indicator</i>
EI	<i>Environment Indicator</i>
TAI	<i>Technology Advancement Indicator</i>
HRI	<i>Human Resources Indicator</i>
OI	<i>Openess Indicator</i>
SDI	<i>Social Development Indicator</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Industri ini mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan secara ekonomi memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata (Santoso, 2008).

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. UU ini memberikan batasan definisi pariwisata dan kepariwisataan sebagai berikut: "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah". Sebuah daerah dengan sektor pariwisatanya mampu dikatakan kompetitif jika dapat menarik wisatawan. Daya saing pariwisata secara langsung mempengaruhi kondisi permintaan pariwisata dalam hal jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, dan secara tidak langsung mempengaruhi industri pendukung seperti jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah biro perjalanan wisata (Tangkilisan dkk., 2019).

Penguatan daya saing berdasarkan UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan kunci mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai *ultimate goal* otonomi daerah. Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang diperbaharui dalam PERPRES Nomor 111 Tahun 2022. Adanya regulasi ini berguna untuk memastikan perwujudan kesejahteraan, keberlanjutan, inklusivitas, dan tata kelola berkelanjutan dalam pelaksanaan TPB. Daya saing daerah diharapkan mampu merepresentasi sebagai manifestasi dari upaya menjaga stabilitas kinerja antar seluruh aspek. Maka, dalam

menilai keberhasilan perwujudan TPB dalam daya saing daerah, diperlukan adanya kerangka evaluatif sebagai alat ukur. Nilai Indeks Daya Saing Daerah Berkelanjutan (IDSB) Kabupaten Klaten sebesar 61,24 dengan peringkat 45 dari seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia. Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Klaten tahun 2021-2041 daya saing yang akan dikembangkan yaitu usaha pertanian, perikanan, kehutanan, industri, dan pariwisata. Pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian daerah yang produktif, efisien, dan mampu bersaing.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010 – 2025, daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak ekonomi lokal seperti kerajinan dan industri rumah tangga sebagai industri pendukung (Danyanto dkk., 2016). Selain itu, kontribusi sektor pariwisata tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Bentuk kontribusi sektor pariwisata dapat berupa penyediaan lapangan pekerjaan secara langsung dan tidak langsung (Muljadi, 2009)

Berdasarkan RTRW Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Jawa Tengah Tahun 2018-2023, Kabupaten Klaten termasuk dalam wilayah pengembangan Subosukawonosraten yang merupakan kawasan regional yang memiliki keterkaitan pengembangan secara ekonomi, sosial dan/atau budaya dengan cakupan daerah meliputi Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Klaten. Wilayah pengembangan Subosukawonosraten didasarkan pada sektor unggulan meliputi perdagangan dan jasa, industri, pertanian, pariwisata dan panas bumi. Kabupaten Klaten merupakan lumbung padi Jawa Tengah serta termasuk dalam penyokong ketahanan pangan nasional. Keberadaan Kabupaten Klaten sebagai *hinterland* dari Kota Surakarta serta Yogyakarta memberikan pengaruh dalam penyediaan pangan termasuk pendistribusian hasil pertanian, perdagangan dan jasa sepanjang koridor DI Yogyakarta-Surakarta serta termasuk dalam Kawasan Penyangga Strategis

Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur-Yogyakarta-Prambanan. Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Klaten berdasarkan RTRW Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031 adalah “Mewujudkan Ruang Wilayah Kabupaten yang Aman, Nyaman, Produktif, dan Berkelanjutan dengan Pelaksanaan Pembangunan yang Berbasis Pertanian, Industri, dan Pariwisata”.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten merupakan kabupaten kecil yang diapit diantara dua kota besar yaitu Yogyakarta dan Surakarta, dimana kedua kota tersebut telah dikenal secara nasional bahkan internasional, akan tetapi belum banyak yang tahu jika diantara kedua kota tersebut terdapat kabupaten yang memiliki potensi pariwisata salah satunya yaitu sumber daya alam berupa perairan yang sangat melimpah. Kabupaten Klaten dipilih sebagai objek penelitian karena Kabupaten Klaten memiliki potensi pariwisata yang sangat baik terutama perairan dan melihat pengaruh industri pariwisata terhadap PAD Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten sendiri, telah mengembangkan sejumlah wisata yang telah dikelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata, Pemerintah Daerah, serta pihak swasta. Kabupaten Klaten berada pada lokasi yang strategis, karena berada di simpul transportasi yang melayani skala provinsi dan beberapa kabupaten, dengan adanya jalan arteri primer yang menghubungkan Kota Yogyakarta-Surakarta, didukung dengan jaringan jalan tol Solo-Yogyakarta, tersedianya terminal tipe A yang sudah melayani angkutan umum antar provinsi dan angkutan umum dalam provinsi. Kabupaten Klaten berada pada jalur transportasi Yogyakarta-Solo-Semarang yang berkembang cukup pesat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini terkait dengan karakteristik elemen sistem pariwisata dan tingkat daya saing pariwisata Kabupaten Klaten.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana nilai indeks daya saing pariwisata Kabupaten Klaten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata Kabupaten Klaten
2. Mengukur indeks daya saing sektor pariwisata Kabupaten Klaten

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah/swasta

Penelitian ini dapat menjadi masukan maupun bahan pertimbangan bagi pemerintah/swasta dalam merumuskan arah dan kebijakan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Klaten dalam mengoptimalkan peran sektor pariwisata untuk meningkatkan nilai daya saing.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan metode analisis yang lebih baik dan efektif dalam mengidentifikasi karakteristik elemen sistem pariwisata dan mengukur nilai daya saing pariwisata, serta penerapan teori-teori yang sudah diperoleh terhadap permasalahan kepariwisataan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian berikutnya, serta dapat membantu mengkaji ulang teori yang telah ada tentang karakteristik elemen sistem pariwisata dan nilai indeks daya saing pariwisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan permasalahan yang akan dibahas. Pada penelitian ini, ruang lingkup terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.5.1 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini mencakup sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah dan wilayah sekitarnya.

1.5.2 Ruang lingkup substansi

Substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus mengenai kepariwisataan Kabupaten Klaten yang mencakup karakteristik elemen sistem pariwisata dan indeks daya saing pariwisata Kabupaten Klaten berdasarkan 8 indikator yang dikemukakan oleh *World Travel and Tourism Council*.

1. 6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam 5 bab yaitu:

1. Bagian pertama memuat bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bagian kedua memuat tinjauan pustaka yang berisi teori-teori, kajian literatur, kebijakan dan regulasi, penelitian terdahulu hingga kerangka konsep penelitian.
3. Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang menjelaskan terkait jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, definisi operasional serta kerangka pikir penelitian.
4. Bagian keempat memuat gambaran umum dan hasil penelitian.
5. Bagian kelima berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, serta saran atau rekomendasi yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Definisi pariwisata berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, dan Pemerintah Daerah. Reisinger (2009) menyatakan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang melibatkan pemerintah, perusahaan yang digerakkan oleh swasta, badan-badan lainnya yang terkait dengan pariwisata dan masyarakat dengan tujuan untuk menyediakan dan mengatur kebutuhan wisatawan seperti menyiapkan penginapan, kegiatan perjalanan pelayanan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan wisatawan.

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata adalah aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Mill, 2000).

2.1.1 Jenis-jenis pariwisata

Pranata (2012) menyatakan bahwa jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis, penjabarannya sebagai berikut:

1. Wisata Kuliner

Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

2. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain

disebut kegiatan pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja.

3. Wisata komersial

Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

4. Wisata bahari Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

5. Wisata industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

6. Wisata Bulan Madu

Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

7. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh UU.

2.2 Sistem Pariwisata

Pariwisata menurut Mill dan Morison (1985) memiliki kaitan yang erat dengan aktivitas perpindahan tempat yang menjadi sebuah sistem, dimana bagian-bagian yang ada tidak berdiri sendiri namun saling terikat satu sama lain seperti jaring laba-laba. Mill dan Morison (1985) menyatakan bahwa ada 4 subsistem yang termasuk dalam sistem pariwisata, yaitu pasar (*market*), perjalanan (*travel*), pemasaran (*marketing*), dan tujuan wisata (*destination*) dimana masing-masing komponen saling terikat dengan yang lainnya.

Pasar dianalogikan sebagai konsumen yaitu menjadi bagian yang memiliki kaitan erat dengan kegiatan perjalanan karena konsumen/pasar merupakan subyek

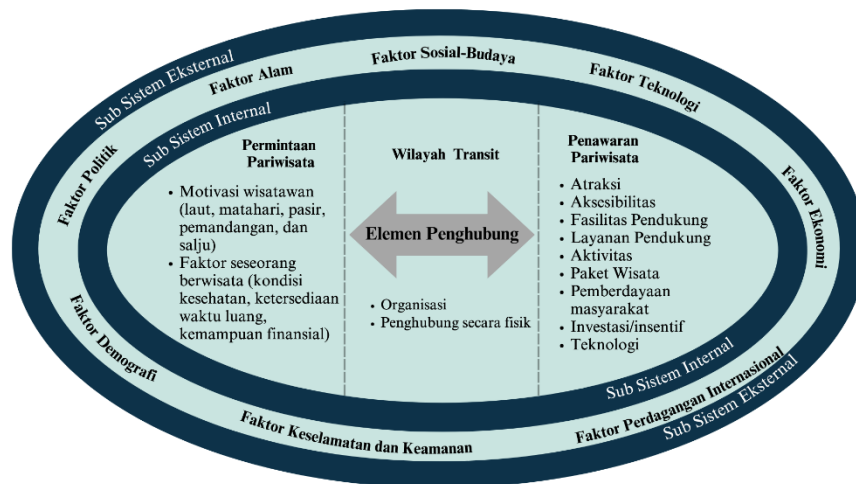
perjalanan, dimana pasar sangat berperan dalam kegiatan pembelian perjalanan. Subsistem pasar terdiri dari komponen yang memiliki kaitan satu sama lain, yaitu perilaku konsumen berupa kebutuhan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Perjalanan memiliki kaitan erat dengan pasar, ketika seseorang telah menentukan tujuan sebelum melakukan perjalanan, maka perjalanan termasuk segmen sistem pariwisata yang penting dan memiliki tujuan untuk mendistribusikan tujuan wisatawan. Tujuan wisata yang merupakan obyek wisata menjadi subsistem pariwisata berikutnya. Tujuan wisata terdiri dari atraksi wisata dan pelayanan dimana masing-masing komponen saling mempengaruhi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan akan mempengaruhi sistem penjualan perjalanan dan terkait juga dengan aspek pemasaran. Subsistem wisata memiliki tiga komponen, yaitu kondisi fisik destinasi, tipologi atraksi wisata, serta desain dan pembangunan destinasi wisata.

Kompleksitas sistem pariwisata menurut Leiper (2004) dikenal sebagai sistem yang paling sederhana dan menggunakan pendekatan geografis. Leiper mengklasifikasi elemen-elemen sistem pariwisata menjadi 5, yaitu wisatawan, daerah asal perjalanan, daerah tujuan wisata, rute transit dan industri perjalanan pariwisata.

- a. Wisatawan, merupakan elemen manusia yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata
- b. Daerah asal wisatawan, merupakan elemen geografi yang menjadi tempat wisatawan mengawali dan mengakhiri perjalanan.
- c. Daerah tujuan wisata, merupakan elemen geografi yang menjadi tempat utama yang dikunjungi wisatawan.
- d. Rute transit, merupakan elemen geografi dimana perjalanan wisatawan menuju lokasi tujuan berlangsung
- e. Industri perjalanan pariwisata, merupakan seluruh sektor yang bergerak di usaha pariwisata, bekerjasama dalam kegiatan pariwisata, penyediaan barang dan jasa, daya tarik, serta fasilitas pariwisata.

Model sistem pariwisata menurut Wiweka dan Arcana (2019) merupakan model sistem yang kompleks dan telah berkembang di negara maju dan sedang dikembangkan secara masif di Indonesia. Model pariwisata menjabarkan suatu

femomena pariwisata secara menyeluruh dan terintegrasi dan saling mempengaruhi antar masing-masing subsistem serta elemen-elemen pembentuknya. Model sistem pariwisata yang dikemukakan oleh Wiweka dan Arcana (2019) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Model Sistem Pariwisata
Sumber: Wiweka & Arcana, 2019

Fenomena pariwisata sebagai sebuah sistem memiliki subsistem internal dan eksternal yang saling berinteraksi di dalamnya. Masing-masing subsistem tersebut didukung oleh elemen-elemen yang membentuknya. Melalui model ini dapat diketahui bahwa banyak faktor yang menentukan wisatawan dapat melakukan 14 perjalanan wisata. Secara sederhana, model sistem pariwisata tersebut menggambarkan proses pergerakan wisatawan semenjak berada di daerah asal atau tempat tinggalnya, selama mengunjungi daerah tujuan wisata, hingga kembali ke tempat asal. Proses ini digambarkan dengan arah panah searah jarum jam, menuju dan kembali lagi ke asalnya.

Subsistem pariwisata dikelompokkan berdasarkan peran masing-masing. Subsistem internal memiliki peran utama yang sangat penting dan berpengaruh langsung terhadap keberadaan pariwisata. Sedangkan subsistem eksternal dikategorikan sebagai faktor-faktor pendukung yang mampu memberikan pengaruh tidak langsung terhadap fenomena pariwisata. Berikut merupakan penjelasan secara lebih rinci mengenai elemen-elemen yang membentuk masing-masing subsistem pariwisata.

1. Subsistem Internal

Subsistem internal merupakan gambaran dari interaksi antara seseorang atau wisatawan yang diartikan sebagai permintaan pariwisata, mulai dari tempat asalnya hingga selama melakukan perjalanan ke lokasi tujuan destinasi wisata yang disebut dengan penawaran pariwisata (*tourism supply*), yang dihubungkan oleh elemen (*intermediaries elements*), sampai kembali ke daerah asalnya.

a. Permintaan pariwisata (*tourism demand*)

Tempat asal wisatawan (*tourist generating region*) merupakan tempat tinggal tetap wisatawan (*tourism demand*), tempat dimana wisatawan memulai dan mengakhiri perjalanannya. Permintaan pariwisata dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang psikologi. Sudut pandang ekonomi lebih melihat permintaan pariwisata sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan perjalanan, termasuk di dalamnya adalah faktor-faktor yang menentukan (*determinant factors*) mereka berwisata. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi kesehatan, ketersediaan waktu luang, serta kemampuan finansial atau uang. Sedangkan, sudut pandang psikologi lebih melihat motivasi dan perilaku wisatawan yang melakukan perjalanan. Secara konvensional, faktor-faktor yang melatarbelakangi wisatawan melakukan perjalanan antara lain *sea, sun, sand, scenery, sex, dan snow*. Wisatawan nusantara memegang peranan penting dalam ekonomi pariwisata, wisatawan nusantara mampu menghidupkan sektor angkutan, perhotelan, usaha penyedia makanan dan minuman, industri kreatif, dan lain sebagainya (BPS & Kementerian Pariwisata, 2017). Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas) menyatakan bahwa Indonesia termasuk ke dalam kategori negara berkembang bila ditinjau dari ekonomi pariwisata, sebab negara berkembang cenderung memiliki komponen pembangkit yang lebih didominasi oleh perjalanan domestik (Boniface & Cooper, 2005).

b. Elemen penghubung (*Intermediaries*)

Sebagai suatu sistem, wisatawan dan destinasi tidak terhubung begitu saja. Kedua elemen tersebut didukung oleh penghubung yang menjembatani antara keduanya. Sub-elemen penghubung ini dapat berupa suatu organisasi

(*intermediary organization elements*) dan/atau bahkan penghubung secara fisik (*physical intermediaries elements*). Organisasi penghubung dapat berupa agen perjalanan wisata dan biro perjalanan wisata yang berperan sebagai jalur distribusi antara penawaran dan permintaan pariwisata. Namun seiring jangkauan perjalanan yang semakin jauh, penghubung ini tidak lagi sebatas organisasi namun juga berupa elemen fisik yang berupa tempat persinggahan atau yang dikenal dengan wilayah transit (*transit route region*), tempat wisatawan umumnya melakukan persinggahan sementara dari tempat asalnya sebelum mencapai daerah tujuan wisata mereka. Tempat persinggahan ini terbagi atas tiga mode perjalanan, baik melalui jalur air (laut dan sungai), jalur udara, maupun jalur darat. **Infrastruktur berpengaruh terhadap perkembangan jumlah wisatawan dan daya saing, bagaimana suatu wilayah menangani infrastruktur daerahnya akan menjadi faktor penting dalam daya saing perjalanan pariwisata dalam jangka panjang. Negara-negara maju dengan bandara dan jalan yang sudah maju mungkin menghadapi tekanan akibat meningkatnya permintaan yang dapat menyebabkan masalah terkait kualitas infrastruktur (World Economic Forum, 2019)**

c. Penawaran pariwisata (*tourism supply*)

Sebagai elemen penawaran atau produk (*supply*), destinasi menawarkan segalanya untuk menarik minat wisatawan. Destinasi merupakan bagian terpenting dari sistem pariwisata karena destinasi dan citra daya tariknya dapat menarik wisatawan, memotivasi kunjungan, dan karenanya memberi energi pada keseluruhan sistem pariwisata. Destinasi sebagai elemen penawaran menyediakan semua produk dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh wisatawan. Sebagian besar destinasi wisata terdiri dari beberapa komponen utama yang bisa disebut six A's, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amentities*, *available packages*, *activities*, dan *ancillary services*. Wiweka dan Arcana (2019) mencoba mengakomodasi tren perkembangan fenomena industri pariwisata saat ini terutama di Indonesia sebagai negara berkembang. Mereka merumuskan penawaran pariwisata ke dalam 6A'SCIT yang meliputi *attractions*, *accessibilities*, *amenities*,

ancillary services, activities, available packages, community empowerment, investments/incentive, dan technology.

2. Subsistem eksternal

Wiweka dan Arcana (2019) menyatakan bahwa subsistem eksternal dikategorikan sebagai faktor pendukung yang memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap fenomena pariwisata. Meskipun dapat dikategorikan bukan memberikan pengaruh secara langsung peran dari elemen-elemen ini perlu mendapat perhatian dan sangat dipertimbangkan. Subsistem eksternal terdiri dari faktor alam atau iklim, faktor demografis, faktor sosial budaya, faktor teknologi, faktor ekonomi, faktor politik, faktor keselamatan dan keamanan, dan faktor perdagangan internasional.

- a. Faktor alam atau iklim, potensi wisata suatu wilayah erat kaitannya dengan alam yang terbentang di wilayah tersebut. Bentang alam suatu wilayah dapat berupa pantai, air terjun, gua , hingga jajaran perbukitan (Affandi & Styawan, 2023). Faktor alam ini dapat dilihat berdasarkan kondisi topografi suatu wilayah. Zuidam (1985) mengelompokkan bentang alam berdasarkan topografi suatu wilayah menjadi dataran rendah, dataran pedalaman/bukit bergelombang, perbukitan rendah, perbukitan, perbukitan tinggi, pegunungan, pegunungan tinggi. Selain faktor alam, faktor iklim juga menjadi faktor yang mendorong aktivitas pariwisata. Perbedaan iklim dapat menarik wisatawan untuk merasakan iklim di luar kehidupan sehari-harinya (Wiweka dan Arcana, 2019). Kualitas lingkungan yang baik merupakan aspek yang menjadi faktor pertimbangan bagi wisatawan (Riani, 2021). Destinasi dengan lingkungan yang terjaga lebih menarik wisatawan. Sebaliknya, degradasi lingkungan dapat mrngurangi daya tarik suatu destinasi, penurunan kualitas lingkungan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan mengurangi pengalaman wisatawan.
- b. Faktor demografis, faktor-faktor demografi seperti jumlah penduduk, perbandingan usia, dan persebarannya secara tidak langsung memengaruhi aktivitas wisata. Perbedaan generasi dan komposisi antara masyarakat yang tinggal di kota dan di desa akan memengaruhi karakteristik produk dan jasa, 17 antara permintaan dan penawaran. Umumnya, kondisi demografi yang

didominasi generasi muda atau usia produktif cenderung dapat mengembangkan pariwisata dalam waktu singkat terutama jika profil generasi tersebut memiliki inovasi dan kreativitas yang dibutuhkan dalam industri pariwisata.

- c. Faktor sosial budaya, struktur sosial masyarakat terbukti mampu memengaruhi perkembangan pariwisata di suatu destinasi.
- d. Faktor teknologi, struktur sosial masyarakat terbukti mampu memengaruhi perkembangan pariwisata di suatu destinasi.
- e. Faktor ekonomi, stabilitas ekonomi, baik tuan rumah (*host country*) ataupun wisatawan (*guest country*) dapat memengaruhi daya beli akan produk pariwisata. Perekonomian yang sehat di beberapa negara saat ini cenderung mendorong pariwisata sebagai sumber produk domestik bruto utama bagi banyak negara.
- f. Faktor politik, kebijakan politik yang pro terhadap pariwisata memberikan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan industri tersebut.
- g. Faktor keselamatan dan keamanan, keamanan dan keselamatan merupakan faktor kunci eksistensi pariwisata. Wisatawan memerlukan jaminan keamanan untuk melakukan aktivitas wisata hingga kembali ke daerah asalnya.
- h. Faktor perdagangan internasional, kemudahan perdagangan internasional mendorong pertumbuhan pariwisata dari sisi ekspor dan impor komoditas utama industri pariwisata, baik produk (makanan, minuman, manufaktur) maupun jasa (sumber daya manusia). Keterbukaan perdagangan ini akan mempermudah penyediaan kebutuhan wisatawan yang sebagian di antaranya umumnya berasal dari negara asal mereka.

2.3 Daya Saing Pariwisata

Daya saing pariwisata menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat perkembangan pembangunan pariwisata Indonesia. Indeks daya saing menjadi indikator kinerja pemerintah yang cukup signifikan dalam menunjukkan performa pembangunan pariwisata Indonesia. Daya saing pariwisata menjadi target penting yang termuat dalam RPJMN 2020-2024.

Daya saing pariwisata merupakan kemampuan penyampaian potensi dan pelayanan wisata kepada wisatawan yang lebih menarik dibandingkan wisata lain. Konsep daya saing pariwisata bukan hanya terkait dengan sektor ekonomi, tetapi juga terkait langsung dengan aspek sosial dan budaya. Daya saing pariwisata yang didalamnya termasuk industri pariwisata merupakan faktor pendukung pembangunan ekonomi bagi wilayah. Destinasi pariwisata telah dikembangkan dalam level industri, dimana pengelolaan destinasi melibatkan berbagai aspek sektor dalam level domestik maupun internasional (Santoso 2008). Daya saing terkait dengan efisiensi dan *market shares* melalui perdagangan internasional. Daya saing pariwisata dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara dalam jangka Panjang melalui efek-efek *multiplier* (Muflih dkk., 2022).

Porter (1990) menyatakan bahwa daya saing merupakan produktivitas yang diartikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Secara umum, maka pengertian daya saing adalah kemampuan suatu wilayah untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumber daya lainnya yang produktif dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan dengan memaksimalkan potensi produk unggulannya. Pemerintah pusat telah berupaya untuk perluasan program jaminan dan bantuan sosial yang merupakan komitmen dalam rangka meningkatkan daya saing. Terdapat empat elemen dalam konsep daya saing *Porter's Diamond*. Elemen-elemen tersebut berupa kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung terkait, dan strategi, struktur, dan persaingan. Dalam konsep daya saingnya secara tidak langsung dipengaruhi oleh peran pemerintah dan adanya peluang-peluang. Kondisi faktor dalam daya saing *Porter's Diamond* merupakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu industri. Faktor-faktor produksi tersebut berupa sumberdaya manusia (*human resource*), modal (*capital resource*), infrastruktur fisik (*physical infrastructure*), infrastruktur informasi (*information infrastructure*) dan sumber daya alam (*natural resources*). Kondisi faktor sebagai input dalam suatu perusahaan dengan semakin tinggi kualitas faktor input, maka semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saingnya.

TTCI merupakan salah satu tolak ukur performa Indonesia khususnya sektor pariwisata dan menjadi alat promosi yang efektif untuk meningkatkan investasi

maupun pariwisata Indonesia, juga menjadi indikator pembangunan sektor pariwisata Indonesia. Metode TTCI digunakan sebagai alat ukur daya saing yang terdiri dari 4 sub-indeks, 14 pilar dan 90 indikator yang didistribusikan diantara pilar yang berbeda. Pilar-pilar tersebut yaitu peraturan dan regulasi kebijakan; regulasi lingkungan; keselamatan dan keamanan; kesehatan dan kebersihan; prioritas dan perjalanan dan pariwisata; infrastruktur transportasi darat; infrastruktur pariwisata; teknologi informasi dan komunikasi; infrastruktur; daya saing harga dalam perjalanan dan industri pariwisata; sumber daya manusia dan persepsi pariwisata nasional; serta sumber daya alam dan budaya (Calderwood & Soshkin, 2019)

Competitiveness Monitor adalah sebuah alat atau metode yang digunakan untuk mengukur serta memantau daya saing suatu wilayah pada sektor tertentu. CM bertujuan untuk memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dan kinerja ekonomi suatu indikator. Dalam hal ini, CM dapat digunakan oleh pemerintah setempat, badan penelitian, maupun lembaga ekonomi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam upaya peningkatan daya saing (Muflih dkk., 2022). CM merupakan suatu metode yang dapat digunakan guna mengukur daya saing. Daya saing dianggap dapat menjadi tolak ukur pariwisata karena dianggap sebagai faktor penting bagi keberhasilan tujuan wisata. Dalam menentukan daya saing industri pariwisata, metode analisis yang digunakan dalam pengukuran yaitu analisis *competitiveness monitor* (CM) yang diperkenalkan oleh WTTC (*World Travel and Tourism Council*) sebagai alat ukur daya saing pariwisata. Analisis CM menggunakan delapan indikator yang digunakan untuk membentuk daya saing, berikut penjelasan tiap-tiap indikator:

- a) *Human Tourism Indicator* (HTI) merupakan parameter yang menggambarkan bagaimana kunjungan wisatawan memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Pengukuran yang digunakan yaitu rasio jumlah kunjungan wisatawan dengan jumlah penduduk.
- b) *Price Competitiveness Indicator* (PCI) merupakan parameter persaingan tingkat harga yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata seperti biaya akomodasi, travel, dan sebagainya. Pengukuran yang digunakan adalah

Purchasing Power Parity (PPP) yang mencakup jumlah wisatawan, rata-rata tarif hotel, dan rata-rata masa tinggal.

- c) *Infrastructure Development Indicator* (IDI) merupakan parameter perkembangan infrastruktur yang timbul oleh kunjungan wisatawan. Infrastruktur merupakan variabel penting bagi industri pariwisata karena infrastruktur yang baik dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
- d) *Environment Indicator* (EI) merupakan parameter kualitas lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungannya. Pengukuran yang digunakan adalah indeks emisi CO₂ dan indeks kepadatan penduduk.
- e) *Technology Advancement Indicator* (TAI) merupakan parameter perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang ditunjukkan dengan meluasnya penggunaan internet, telepon seluler dan ekspor produk berteknologi tinggi. Pengukuran yang digunakan adalah rasio pengguna jaringan internet dengan jumlah penduduk dan rasio ekspor produk berteknologi tinggi.
- f) *Human Resources Indicator* (HRI) merupakan parameter kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah sehingga dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Pengukuran yang digunakan adalah indeks pendidikan yaitu rasio penduduk bebas buta huruf dan rasio penduduk berpendidikan.
- g) *Openness Indicator* (OI) merupakan parameter tingkat keterbukaan destinasi wisata terhadap pasar internasional. Pengukuran yang digunakan adalah rasio jumlah wisatawan mancanegara dengan total PAD.
- h) *Social Development Indicator* (SDI) merupakan parameter kenyamanan dan keamanan wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata. Pengukuran yang digunakan adalah rata-rata lama tinggal wisatawan.

Tabel 1 Indikator penyusun daya saing

Indikator	Keterangan
<i>Human Tourism Indicator</i> (HTI)	Indikator ini menunjukkan pencapaian perkembangan ekonomi daerah yang timbul dari kunjungan wisatawan
<i>Price Competitiveness Indicator</i> (PCI)	Indikator ini menunjukkan harga komoditas utama yang dikonsumsi oleh wisatawan selama berwisata
<i>Infrastructure Development Indicator</i> (IDI)	Indikator ini menunjukkan kualitas infrastruktur jalan pada daerah tujuan wisata.

Indikator	Keterangan
<i>Enviromental Indicator</i> (EI)	Indikator ini menunjukkan kualitas lingkungan fisik dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan
<i>Technology Advancement Indicator</i> (TAI)	Indikator ini menunjukkan kemajuan suatu daerah dalam sistem teknologi modern.
<i>Human Resource Indicator</i> (HRI)	Indikator ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.
<i>Openess Indicator</i> (OI)	Indikator ini menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi terhadap wisatawan
<i>Social Development Indicator</i> (SDI)	Indikator ini menunjukkan keamanan dan kenyamanan daerah tujuan wisata untuk dikunjungi

Sumber: *World Travel and Tourism Council*, 2010

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan sebagai referensi serta landasan yang kuat untuk penelitian yang dilakukan, Adapun penelitian yang penulis jadikan acuan terdapat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
1.	Yustinus Mayai Kapitarauw, Dedy Riantoro, Sarce Babra Awon (2022)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Manokwari	Penelitian ini menggunakan analisis <i>competitiveness monitor</i>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa daya saing pariwisata yang ada di Kabupaten Manokwari dengan menggunakan analisis <i>competitiveness monitor</i> , ke-7 indikator menunjukkan perkembangan yang sangat tinggi/baik, namun sangat rendah pada indikator <i>Social Development Indicator</i> . SDI merupakan indikator yang menunjukkan kenyamanan dan keamanan serta lama masa tinggal wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata Kabupaten Manokwari.	Persamaan: Menggunakan teknik analisis dan variabel yang sama yaitu <i>competitiveness monitor</i> Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 3 interval skala indeks dalam klasifikasi kategori indeks yaitu daya saing rendah, baik, dan tinggi	<i>Lensa Ekonomi</i> , 16(01). 132-149 https://doi.org/10.30862/lensa.v16i01.223
2.	Rina Trisnawati, Wiyadi, Edy Priyono	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Untuk Meningkatkan Ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode <i>competitiveness monitor</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan nilai 8 indikator, indeks pariwisata, indeks komposit, dan indeks daya saing pariwisata, indeks Kota Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Surakarta.	Persamaan: Menggunakan teknik analisis dan variabel yang sama yaitu <i>competitiveness monitor</i> Perbedaan:	<i>Jurnal Ekonomi Pembangunan</i> , 61-70 https://doi.org/10.20885/ejem.v13i2.224

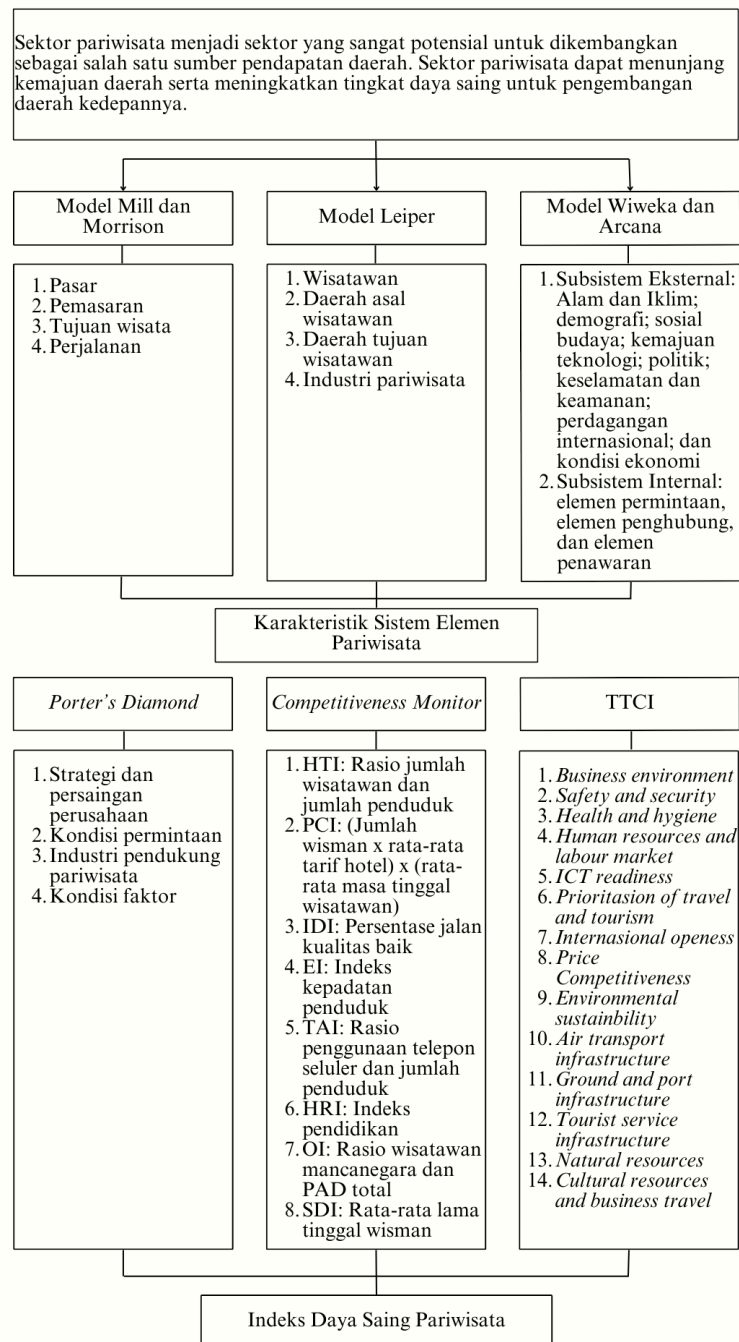
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
		Daerah (Kajian Perbandingan Daya Saing Pariwisata antara Surakarta dengan Yogyakarta)		Hal ini disebabkan oleh indikator-indikator penentu daya saing Kota Yogyakarta lebih baik dibandingkan dengan Kota Surakarta khususnya pada indikator <i>Social Development Indicator</i> yang menandakan bahwa wisatawan lebih memilih menghabiskan waktu lebih lama di Yogyakarta.	Penelitian ini berfokus untuk membandingkan tingkat daya saing Kota Yogyakarta dan Kota Surakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus mengukur indeks daya saing pariwisata Kabupaten Klaten	
3.	Muhammad Fadhlhan Muflih, Candra Fajri Ananda (2022)	Analisis Daya Saing Pariwisata Kota Malang	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>competitiveness monitor</i>	Hasil penelitian menunjukkan hasil indeks daya saing pariwisata Kota Malang lebih unggul jika dibandingkan dengan daerah lain di wilayah Malang Raya. Indikator dengan indeks tertinggi yaitu Infrastructure Development Indicator. Adapun untuk indikator lainnya seperti Human Tourism Indicator, Price Competitiveness Indicator, Environment Indicator, dan Human Resource Indicator menunjukkan kategori yang baik. Namun pada indikator Infrastructure Development Indicator, Openess Indicator, dan Social Development Indicator masih rendah.	Persamaan: Menggunakan Teknik analisis competitiveness monitor untuk mengukur daya saing pariwisata Perbedaan: Penelitian ini hanya menggunakan 7 indikator penentu daya saing dan menggunakan 3 daerah untuk dibandingkan, sedangkan penelitian yang digunakan penulis menggunakan 8 indikator dan berfokus pada 1 daerah saja	<i>Journal of Development Economic and Social Studies</i> , 1(2), 316-324 https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/32
4.	Iga Fajarin (2020)	Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata	Variabel yang digunakan dalam penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi mengalami	Persamaan: Metode analisis <i>competitiveness monitor</i>	<i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB</i> , 8(2)

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
		Kabuaten Banyuwangi; Pendekatan <i>Competitiveness Monitor</i> dan <i>Porter's Diamond</i>	ini adalah indeks daya saing sektor pariwisata yang dibentuk dari delapan indikator yang telah ditetapkan <i>World Tourism Organization</i> , yaitu pengaruh pariwisata, persaingan tingkat harga, perkembangan infrastruktur, lingkungan, sumber daya manusia, keterbukaan, sosial, kemajuan teknologi. Dan empat elemen penting analisis Porter's Diamond berupa kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi daerah	tren yang negatif disebabkan masih banyaknya objek wisata meskipun sudah dikunjungi beberapa wisatawan akan tetapi kondisi infrastruktur masih sangat rendah karena hanya dikelola secara swadaya oleh penduduk setempat dan masih kurang baiknya koordinasi antar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum dengan adanya persoalan infrastruktur untuk penunjang akses menuju destinasi wisata. Sedangkan menurut indeks kompositnya nilai social development indicator Kabupaten Banyuwangi relatif rendah daripada indikator yang lainnya. Hal ini dikarenakan di Kabupaten Banyuwangi sendiri memiliki kelemahan dalam pengembangan sumber daya manusianya sehingga memengaruhi nilai indeks daya saing pariwisata untuk indikator keadaan sosial. Indikator-indikator penentu daya saing Competitiveness Monitor yang cenderung rendah dan menurun perlu menjadi perhatian pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi	untuk mengukur indeks daya saing Perbedaan: Penelitian ini menggunakan 2 analisis daya saing yaitu competitiveness monitor dan porter's diamond yang berfokus pada 4 daerah yang nantinya akan dibandingkan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan 1 teknik analisis yaitu competitiveness monitor dan berfokus pada 1 daerah.	https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6498

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
			dan industri pendukung			
5.	Ellen Garasela Sesa, George M.V Kawung, Hanly F. Dj. Siwu (2023)	Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Sorong	Penelitian ini menggunakan metode <i>competitiveness monitor</i>	Hasil penelitian menunjukkan indeks komposit dari indikator penentu daya saing masih tergolong rendah, begitu pula dengan indeks pariwisata Kabupaten Sorong sebesar 0,07-0,01 dan tergolong rendah. Lalu untuk indeks daya saing pariwisata menunjukkan perkembangan yang baik yaitu sebesar 0,645.	Persamaan: Metode analisis yang digunakan yaitu competitivness monitor Perbedaan: Penelitian ini berfokus untuk mengukur daya saing industri, sedangkan penelitian yang digunakan penulis juga berfokus untuk mendeskripsikan karakteristik elemen sistem pariwisata, tidak hanya berfokus pada mengukur indeks daya saing daerah.	<i>Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi</i> , 23(7), 205-216 https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/issue/view/3586

2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Berikut Gambar 2 yang merupakan ilustrasi kerangka konsep pada penelitian “Analisis Daya Saing Pariwisata Kabupaten Menggunakan Metode *Competitiveness Monitor*”:



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: Penulis, 2024